

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK AKROSTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES PANAIKANG KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA

Nurhikmah, M Shabir U., Andi Halimah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: Nurhikmah.hikmah94@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Teknik Akrostik,
Kemampuan
Menulis Puisi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik akrostik terhadap kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas V SD Inpres Panaikang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Penelitian ini melibatkan dua variabel yakni variabel bebas yaitu teknik akrostik sedangkan variabel terikat yaitu menulis puisi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Inpres Panaikang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa berjumlah 15 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel jenuh. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian dari statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebelum penggunaan teknik akrostik yaitu 54 dan setelah penggunaan teknik akrostik nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 77,9 dan statistik inferensial diperoleh uji dua pihak sig. <math>a (0,05 < 0,14)</math>. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui nilai pretest tidak sama dengan nilai posttest, dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dikatakan bahwa penggunaan teknik akrostik berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas V SD Inpres Panaikang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Sangat disarankan bagi pendidik menggunakan teknik akrostik agar peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan kata-kata dalam menulis puisi, sebagai seorang pendidik perlu memperhatikan metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik, dan kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini sehingga mampu mengatasi kekurangan dalam penelitian ini.

Abstract

Keywords:
Acrostic Technique,
Poetry Writing Ability

This study aims to determine the effect of the use of acrostic techniques on the ability to write poetry in the fifth grade students of Panaikang Inpres Sub-District, Tinggimoncong, Gowa Regency. This research involves two variables namely the independent variable, the acrostic technique while the dependent variable is writing poetry. This quantitative research uses the type of pre-experimental research design and one group pretest-posttest design research design. The population in this study were all grade V students in Panaikang Inpres Elementary High School District Tinggimoncong Gowa Regency amounted to 15 people. While the sample in this study is using the saturation sample technique, where the entire population is sampled. The instruments used in this study were tests and documentation. Data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistics. The results of the descriptive statistics

obtained the average value of the ability to write poetry before the use of acrostic techniques is 54 and after the use of acrostic techniques the average value obtained by students is 77.9 and inferential statistics obtained by the two-party test sig. <a (0.05 <0.14). Based on the results of the above study it can be seen that the pretest value is not the same as the posttest value, in the sense that H₀ is rejected and H₁ is accepted, with a 95% confidence level. It was said that the use of acrostic techniques affected the ability to write poetry in the fifth grade students of Panaikang Inpres District Tinggiimoncong, Gowa Regency. The implication of the research can be concluded that it is highly recommended for educators to use acrostic techniques so that students can more easily develop words in writing poetry, as an educator needs to pay attention to methods in learning to improve students' poetry writing abilities, and to further researchers, are expected to develop this research so as to overcome the shortcomings in this study.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan pemerintah. Dukungan teori tidak perlu dimasukkan pada bagian ini, tetapi penelitian sejenis yang sudah dilakukan dapat dinyatakan (Arifin, 2003).

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogic* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan seseorang pada zaman globalisasi.

Mata pelajaran bahasa Indonesia telah ada sejak bangku SD. Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang sangat penting. Dengan mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik dibekali dengan keterampilan berbahasa yang sangat bermartabat. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar peserta didik terampil berbahasa.

Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai. Pada saat menulis, peserta didik dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Kesulitan peserta didik merupakan hal yang wajar karena menulis puisi membutuhkan proses yang sangat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, penguasaan kosakata, dan pemilihan kata. Hasil observasi awal, khususnya di kelas V SD Inpres Panaikang Kecamatan Tinggiimoncong Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah menerapkan pembelajaran yang cukup beragam dalam pembelajaran menulis puisi, tetapi belum maksimal.

Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya minat menulis peserta didik, penguasaan kosakata peserta didik, dan penggunaan strategi yang belum maksimal. Dengan demikian, perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik, khususnya pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Melihat kondisi tersebut, sebagai salah satu bentuk apresiasi maka peneliti memberikan solusi, yaitu cara yang paling mudah dan menyenangkan untuk mulai menulis sebuah puisi agar dalam pembelajaran tidak

Jenis penelitian *Pre-eksperimental design* merupakan jenis penelitian yang dianggap paling ideal untuk mengungkap hubungan sebab akibat dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang hanya berjumlah satu kelompok saja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data kongkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Instrument yang digunakan adalah tes dan format dokumentasi. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang sejenisnya (Mustami, 2015).

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yaitu:

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 39	Sangat rendah
40 – 54	Rendah
55 – 75	Sedang
75 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

Analisis data dalam penelitian ini ada dua teknik analisis statistik yang digunakan yaitu: analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, bahwa terdapat tiga rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum penggunaan teknik akrostik di kelas V SD Inpres Panaikang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa? 2) bagaimana kemampuan menulis puisi peserta

didik setelah penggunaan teknik akrostik di kelas V SD Inpres Panaikang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa? 3) apakah penggunaan teknik akrostik berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas V SD Inpres Panaikang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa? Pada rumusan masalah 1 dan 2 akan di jawab menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan pada rumusan masalah ke-3 akan dijawab dengan menggunakan analisis statistik inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

Adapun deskripsi kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V SD Inpres Panaikang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebelum menggunakan teknik akrostik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Nilai Pre-Test

NO.	Nama	Skor	Nilai
1.	Adam Husain	7	58
2.	Dian Ayu	8	66
3.	Fadil Muhammad	5	42
4.	Imam Algasali	6	50
5.	Irwansyah	7	58
6.	Marwan Efendi	5	42
7.	Nur Al Qadri	6	50
8.	Nurul Ismi	5	42
9.	Nurul Maghfirah	8	66
10.	Rahmat Wandu	7	58
11.	Ramdan Haksani	6	50
12.	Reski Amalia	8	66
13.	Sri Nursusi	8	66
14.	Suci Rahmayanti	6	50
15.	Zuljalali Wal Ikram	6	50
Jumlah		98	814

Nilai kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum penggunaan teknik akrostik kemudian diolah dengan rumus-rumus yang telah ditentukan peneliti pada bab sebelumnya untuk menentukan rata-rata, variansi, standar deviasi dan sebagainya, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi:
 - a. Menghitung rentang nilai (R)

$$R = X_t - X_r$$

$$= 66-42$$

$$= 24$$

b. Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) (\log).15$$

$$= 1 + (3,3) (1,18)$$

$$= 1 + 3,9$$

$$= 4,9 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

c. Menghitung panjang kelas interval p

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{24}{5}$$

= 4,8 (dibulatkan menjadi 5)

Dengan p= 5 dimulai dari skor nilai terendah, yaitu 42 sebagai ujung bawah kelas pertama.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi sebelum Penggunaan Teknik Akrostik

Interfal	f_i	X_i	X_i^2	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - x)$	$(x_i - x)^2$	$f_i(x_i - x)^2$
42-46	3	44	1,936	132	-10	100	300
47-51	5	49	2,401	245	-5	25	125
52-56	0	54	2,916	0	0	0	0
57-61	3	59	3,481	177	5	25	75
62-66	4	64	4,096	256	10	100	400
Jumlah	15			810			900

1. Mean atau rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k 1f_i x_i}{\sum_{i=1}^n 1f_i}$$

$$= \frac{810}{15}$$

$$= 54$$

2. Variansi

$$s^2 = \frac{\sum f_i(x_i - x)^2}{n - 1}$$

$$= \frac{900}{15-1}$$

$$= \frac{900}{14}$$

$$= 64,29$$

3. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{64,286}$$

$$= 8,02$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis puisi sebelum penggunaan teknik akrostik. rangkuman data disajikan pada tabel 4:

Tabel 4. Statistik Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik sebelum Penggunaan Teknik Akrostik

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	15
Skor maksimum	66
Skor minimum	42
Rentang nilai	24

Panjang kelas interval	5
Rata-rata(mean)	54
Variansi	64.29
Standar deviasi	8.02

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis puisi sebelum penggunaan teknik akrostik (*pre-test*) yaitu 54 dengan variansi 64,29 dan standar deviasi 8,02. Dimana skor maksimum 66 dan skor minimum 42, antara skor maksimum dengan skor minimum jarak 24.

4. Menentukan persentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{3}{15} \times 100\% = 20$$

$$p = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,3$$

$$p = \frac{3}{15} \times 100\% = 20$$

$$p = \frac{4}{15} \times 100\% = 26,7$$

Jumlah kelas interval adalah lima dengan panjang kelas lima (pada tabel 3) kelas interval, interval pertama dengan perolehan nilai kemampuan menulis puisi peserta didik 42-46 memiliki frekuensi 3 dengan persentase 20%, kelas interval kedua dengan nilai kemampuan menulis puisi 47-51 memiliki frekuensi 5 dengan persentase 33,3%, kelas interval ketiga dengan perolehan nilai kemampuan menulis puisi 52-56

memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0%, kelas interval kelima dengan perolehan nilai kelas interval keempat dengan perolehan nilai kemampuan menulis puisi 62-66 memiliki kemampuan menulis puisi 57-61 memiliki frekuensi 4 dengan persentase 26,7%. frekuensi 3 dengan persentase 20%, dan terakhir

Tabel 5. Tingkat Kategori Kemampuan Menulis Puisi sebelum Penggunaan Teknik Akrostik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori kemampuan menulis puisi
1.	0-34	0	0	Sangat rendah
2.	35-54	8	53.3%	Rendah
3.	55-64	3	20%	Sedang
4.	65-84	4	26.7%	Tinggi
5.	85-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		15	100%	

Pada (tabel 5) menunjukkan bahwa 8 peserta didik dikategorikan rendah dengan persentase 53,3%, 3 peserta didik dikategorikan sedang dengan persentase 20%, dan 4 peserta didik dikategorikan tinggi dengan persentase 26.7%.

Adapun deskripsi kemampuan menulis puisi setelah menggunakan teknik akrostik disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Skor Nilai Post-Test

NO	Nama	Skor	Nilai
1.	Adam Husain	9	75
2.	Dian Ayu	10	83
3.	Fadil Muhammad	8	66
4.	Imam Algasali	9	75
5.	Irwansyah	9	75
6.	Marwan Efendi	8	83
7.	Nur Al Qadri	9	75
8.	Nurul Ismi	8	66
9.	Nurul Maghfirah	12	100
10.	Rahmat Wandu	9	75
11.	Ramdan Haksani	8	66
12.	Reski Amalia	10	83
13.	Sri Nursusi	11	92
14.	Suci Rahmayanti	9	75
15.	Zuljalali WalIkram	8	66
Jumlah		137	1.155

Untuk mengetahui rata-rata kemampuan menulis puisi pada peserta didik dengan penggunaan teknik akrostik, maka dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi:

a. Menghitung rentang nilai (R)

$$R = X_t - X_r$$

$$= 100-66$$

$$= 34$$

b. Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) (\log).15$$

$$= 1 + (3,3) (1,18)$$

$$= 1 + 3,9$$

$$= 4,9 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

c. Menghitung panjang kelas interval p

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{34}{5}$$

$$= 6,8 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

Dengan p=7 dimulai dari skor nilai terendah, yaitu 66 sebagai ujung bawah kelas pertama.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi setelah Penggunaan Teknik

Interval	f_i	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$(x_i - x)$	$(x_i - x)^2$	$f_i(x_i - x)^2$
66-72	4	69	4,761	276	-8,9	79,21	316,84
73-79	6	76	5,776	456	-1,9	3,61	21,66
80-86	3	83	6,889	249	5,1	26,01	78,03

87-93	1	90	8,100	90	12,1	146,41	146,41
94-100	1	97	9,409	97	19,1	364,81	364,81
Jumlah	15			1.168			928,02

1. Mean atau rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_i^k = 1f_i x_i}{\sum_i^n = 1f_i} \\ &= \frac{1.168}{15} \\ &= 77,9 \end{aligned}$$

2. Variansi

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1} \\ &= \frac{928,02}{15-1} \\ &= \frac{928,02}{14} \\ &= 66,29 \end{aligned}$$

3. Standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{s^2} \\ &= \sqrt{66,287} \\ &= 8,14 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi setelah penggunaan teknik akrostik yaitu 77,9 dengan variansi 66,29 dan standar deviasi 8,14. Adapun rangkuman data tes kemampuan menulis puisi pada peserta didik dengan penggunaan teknik akrostik disajikan pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 8. Statistik Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik setelah Penggunaan Teknik Akrostik

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	15
Skor maksimum	100
Skor minimum	66
Rentang nilai	34
Panjang kelas interval	7
Rata-rata(mean)	77,9
Variansi	66,29
Standar deviasi	8,14

Tabel 9. Tingkat Kategori Kemampuan Menulis Puisi Setelah Penggunaan Teknik Akrostik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori kemampuan menulis puisi
1.	0-34	0	0	Sangat rendah
2.	35-54	0	0	Rendah
3.	55-64	0	0	Sedang
4.	65-84	13	86,7%	Tinggi
5.	85-100	2	13,3%	Sangat tinggi

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis puisi setelah penggunaan teknik akrostik yaitu 77,9 dengan variansi 66,29 dan standar deviasi 8,14. Dimana skor maksimum 100 dan skor minimum 66 dengan jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 34.

4. Menentukan persentase

$$\begin{aligned} p &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ p &= \frac{4}{15} \times 100\% = 26,7 \\ p &= \frac{6}{15} \times 100\% = 40 \\ p &= \frac{3}{15} \times 100\% = 20 \\ p &= \frac{1}{15} \times 100\% = 6,66 \\ p &= \frac{1}{15} \times 100\% = 6,66 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval adalah 5 dengan panjang kelas 7 (pada tabel 7) kelas interval, interval pertama dengan perolehan nilai kemampuan menulis puisi peserta didik 66-72 memiliki frekuensi 4 dengan persentase 26,7%, kelas interval kedua dengan nilai kemampuan menulis puisi 73-79 memiliki frekuensi 6 dengan persentase 40%, kelas interval ketiga dengan perolehan nilai kemampuan menulis puisi 80-86 memiliki frekuensi 3 dengan persentase 20%, kelas interval keempat dengan perolehan nilai kemampuan menulis puisi 87-94 memiliki frekuensi 1 dengan persentase 6,6%, dan terakhir kelas interval kelima dengan perolehan nilai kemampuan menulis puisi 94-100 memiliki frekuensi 1 dengan persentase 6,66%.

Adapun jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud, maka perolehan nilai kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel

9.

Jumlah	15	100%	
--------	----	------	--

Berdasarkan tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada peserta didik pada kategori sangat rendah, kategori rendah, dan kategori sedang, 13 peserta didik pada kategori tinggi dan 2 peserta didik pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi setelah penggunaan teknik akrostik berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan teknik akrostik dapat merangsang timbulnya ide peserta didik dalam menemukan kata-kata untuk menulis puisi sehingga pada saat pemberian tes peserta didik dapat dengan mudah menuangkan idenya dalam bentuk puisi.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji pihak kiri yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui sebaran datanya normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan jenis uji kolmogrof-smirnov, untuk taraf

Tabel 11. Uji Pihak Kiri (Hasil Analisis SPSS 23)

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-Tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Differences				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kemampuan menulis puisi- teknik akrostik	77.000	9.892	2,520	71.521	82.478	30.147	14	0,000

Hasil penelitian dari *pre-test* dan *post-test* diuji dengan statistik inferensial nilai sign. $\alpha < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) untuk tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan dikatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum penggunaan teknik akrostik lebih kecil dari nilai rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik setelah penggunaan teknik akrostik. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas V SD Inpres Panaikang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Copyright ©2020, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

signifikansi $\alpha = 0,05 < \text{sig SPSS}$ maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Tabel 10. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Puisi

Variabel	Kolmogrof-Smirnov		
	Statistik	DF	Sig
Pre-Test	0,216	15	0,59
Post-Tes	0,247	15	0,14

Berdasarkan hasil analisis data peserta didik sebelum penggunaan teknik akrostik diperoleh kolmogrov-smirnov adalah 0,59 karna tingkat signifikansi $\alpha < \text{lebih kecil dari sig SPSS}$ ($0,05 < 0,59$). Begitupun *post-test* atau nilai kemampuan menulis puisi setelah penggunaan teknik akrostik dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi $\alpha < \text{signifikansi SPSS}$ ($0,05 < 0,14$) maka dapat dikatakan bahwa *post-test* atau nilai kemampuan menulis puisi berdistribusi normal.

SIMPULAN

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai peserta didik kelas V SD Inpres Panaikang sebelum penggunaan teknik akrostik (*pre-test*) yaitu 54 dengan variansi 64,29 dan standar deviasi 8,02. Dimana skor maksimum 66 dan skor minimum 42 dengan antara skor maksimum dengan skor minimum jarak 24, sedangkan dari keseluruhan nilai yang diperoleh tidak ada peserta didik pada kategori sangat rendah, 8 peserta didik pada kategori rendah, 3 peserta didik pada kategori sedang, 4 peserta didik pada kategori tinggi,

dan tidak ada peserta didik pada kategori sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif kemampuan menulis puisi setelah penggunaan teknik akrostik yaitu 77,9 dengan variansi 66,29 dan standar deviasi 8,14. Dimana skor maksimum 100 skor minimum 66 dengan jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 34. Sedangkan dari keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik adalah 13 pada kategori tinggi, dan 2 peserta didik pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik setelah pemanfaatan teknik akrostik berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis statistik inferensial sebelum dan setelah penggunaan teknik akrostik diuji dengan uji normalitas dan uji t. Adapun hasil uji normalitas signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,14$) maka dapat dikatakan bahwa *post-test* atau nilai kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V SD Inpres Panaikang berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji-T adalah $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) untuk tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan dikatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum penggunaan teknik akrostik lebih kecil dari nilai rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik setelah penggunaan teknik akrostik. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V SD Inpres Panaikang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet: I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2012) *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Hamruni. (2012) *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Mulyati. (2013) *Bahasa Indonesia*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Mustami, M.K. (2015) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Makassar: Aynat Publising.

Pirawati. (2015) *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik*, Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.

Purba, A. (2010) *Sastra Indonesia Kontemporer*, Bandung: Graha Ilmu.

Putri, R.D. (2012) *Pintar dan Pantun Puisi Peribahasa*, Surabaya: Palito Media.

Sugiyono. (2013) *Model Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta.

Wardoyo. (2013) Sigit Mangun. *Teknik Menulis Puisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.